

KORELASI ANTARA PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA PARA PENGRAJIN KERAMIK DI DESA KLAMPOK KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

S U W A E B A H

1994

KORELASI ANTARA PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA
PARA PENGRAJIN KERAMIK DI DESA KLAMPOK KECAMATAN
PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



Oleh
Suwaebah
Juli 1994

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Suwaebah

Kepada

Yth. Bpk. Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudari :

N a m a : Suwaebah

N I M : 89220438

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : "KORELASI ANTARA PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA PARA PENGRAJIN KERAMIK DI DESA KLAMPOK KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA".

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut telah siap untuk dimonaqasahkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

1994

Pembimbing I,

(Drs. Wasyim Bilal)

NIP.

Pembimbing II,

(Drs. Moh. Hafizun)

NIP.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KORELASI ANTARA PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA
PARA PENGRAJIN KERAMIK DI DESA KLAMPOK
KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJAR NEGARA
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUWAEBAH

NIM: 89220438

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 9 Juli 1994

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Abu Rismen
NIP : 150009025

Pengaji I/Pembimbing:

Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP : 1150169830

Pengaji II,

Drs. Abd. Rahman M.
NIP : 150104164

Pengaji III,

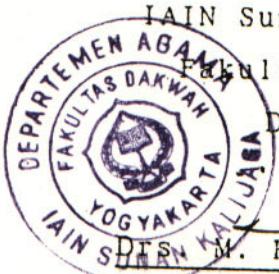
Drs. Abror Sodik
NIP : 150240124

Yogyakarta, 9 Juli 1994

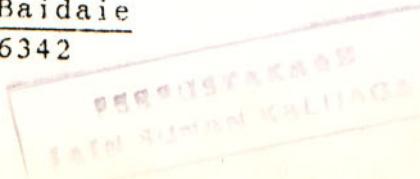
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342



MOTTO

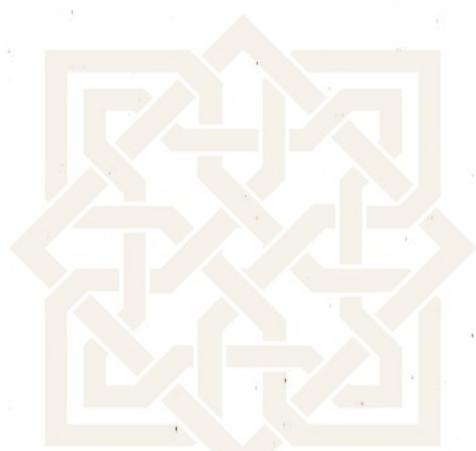
وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا أَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَاتَلَنَا عَذَابُ النَّارِ

Artinya : Dan diantara mereka ada yang mendo'a :
" Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan
di dunia dan kebalikan di akherat dan
peliharalah kami dari siksa neraka".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1987), hal. 685.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta
Kakak dan Adik tercinta
Saudara-saudaraku Seiman.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَرْفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجَمِيعِينَ أَتَابَعَدْ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, hanya kepada-Nya lah kami mohon dan minta pertolongan. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, serta para keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah dengan rasa puji syukur atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Maka dalam hal ini penulis hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Hasan Baida'i selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Bapak Drs. Sufaat Mansur selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Wasyim Bilal dan Bapak Drs. Moh. Hafiun selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Pamong Desa Klampok yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
5. Segenap Responden yang bersedia menjawab pertanyaan dan segenap informan yang telah memberikan data yang penulis butuhkan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya, hanya do'a dan permohonan penulis mudah-mudahan Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan balasan kebijakan kepada mereka .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan kejanggalan disana sini.Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta 4 Mei 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHANA	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR HALAMAN TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
G. Hipotesa	19
H. Variabel Pengukuran	20
I. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KLAMPOK	27
A. Letak Geografis	27
B. Keadaan Demografi	27
C. Keadaan Ekonomi	29
D. Pendidikan	30
E. Agama	32

694/F/VII/94

BAB III PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA

PARA PENGRAJIN KERAMIK	34
A. Sejarah Singkat TimbulNya	
Kerajinan Keramik	34
B. Karakteristik Responden	41
1. U m u r	41
2. Jenis Kelamin	42
3. Pendidikan	43
C. Pengamalan Shalat Fardhu	44
D. Etos Kerja	53
E. Hubungan Antara Pengamalan Shalat Fardhu dan Etos Kerja	62
BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Penutup	75

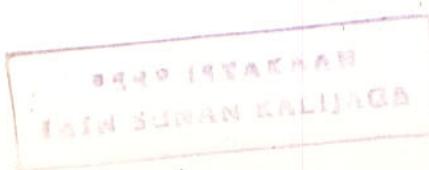
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Desa Klampok	28
TABEL 2. Komposisi Penduduk Desa Klampok Menurut Pekerjaan	29
TABEL 3. Komposisi Penduduk Menurut Status Pendidikan	30
TABEL 4. Jenis Sarana Pendidikan	31
TABEL 5. Jenis Pemeluk Agama Desa Klampok ...	32
TABEL 6. Jumlah Sarana Peribadatan Desa Klampok	33
TABEL 7. Daftar Responden Menurut Umur	41
TABEL 8. Daftar Responden Menurut Jenis Kelamin	42
TABEL 9. Keadaan Pendidikan Responden	43
TABEL 10. Keadaan Responden Menurut Jalur Pendidikan	44
TABEL 11. Nilai Hasil Angket Kualitas Pengamalan Shalat Fardhu Para Pengrajin Keramik	45
TABEL 12. Distribusi Frekwensi Rutinitas Mengajakan Shalat	50
TABEL 13. Distribusi Frekwensi Ketepatan Mengajakan Shalat	51
TABEL 14. Distribusi Frekwensi Motivasi Mengajakan Shalat	52



TABEL 15. Nilai Hasil Angket Kualitas Etos Kerja Para Pengrajin Keramik	53
TABEL 16. Distribusi Frekwensi Kepuasan Kerja Para Pengrajin Keramik	58
TABEL 17. Distribusi Frekwensi Kegairahan Kerja Para Pengrajin Keramik	59
TABEL 18. Distribusi Frekwensi Keamanan Kerja Para Pengrajin Keramik	60
TABEL 19. Distribusi Frekwensi Disiplin Dan Efisiensi Kerja Para Pengrajin Keramik	60
TABEL 20. Distribusi Frekwensi Motivasi Kerja Para Pengrajin Keramik	61
TABEL 21. Koefisien Korelasi Antara Variabel Pengamalan Shalat Fardhu (X) Dan Variabel Etos Kerja (Y)	63
TABEL 22. Persiapan Interval Peta Korelasi	66
TABEL 23. Peta Korelasi Product Moment.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "KORELASI ANTARA PENGAMALAN AGAMA DAN ETOS KERJA PARA PENGRAJIN KERAMIK DI DESA KLAMPOK KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA".

Agar dapat memahami pembahasan skripsi ini, maka sesuai dengan yang dimaksudkan penulis, maka dengan pengertian sejumlah kata-kata yang penulis gunakan dan ada peranannya dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis merumuskan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman, karena perbedaan pengertian tentang kata-kata yang sama akan membawa perbedaan pula dalam perumusan dan kesimpulan.

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan disini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi ini mempunyai arti hubungan timbal balik atau suatu harga statistik yang menunjukkan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁾

1) Ensiklopedi Nasional Indonesia Jil 9 (Jakarta : PT. Cipta Adipustaka, 1990), hal 141.

2. Pengamalan Agama

Pengamalan berasal dari kata amal yang mempunyai arti pekerjaan. Yang mendapatkan imbuhan pe dan akhir-an -an yang artinya "suatu perbuatan yang diamalkan."²⁾

Agama adalah "aturan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan."³⁾

Dalam Hal ini adalah agama Islam yang dititik beratkan kepada pengamalan shalat fardhu. Yang meliputi Motivasi shalat, rutinitas shalat dan ketepatan waktu dalam shalat.

Dengan demikian maksud pengamalan Agama disini adalah ketaatan atau kesungguhan seorang muslim dalam melakukan shalat fardhu baik sendiri atau berjamaah berdasarkan atas syarat dan rukun dalam shalat.

3. Etos Kerja

Etos itu mempunyai arti "watak dasar suatu masyarakat."⁴⁾

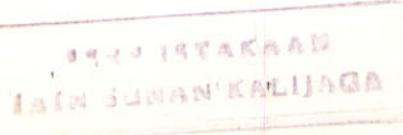
Arti kerja itu sendiri adalah perbuatan melakukan sesuatu. Dalam hal ini etos kerja itu meliputi motivasi kerja, disiplin dan efisien kerja, kegairahan kerja, kepuasan kerja dan keamanan kerja.

Dengan demikian maksud dari etos kerja adalah pandangan suatu masyarakat khususnya para pengrajin keramik terhadap kerja.

2) W.J.S.Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal.33.

3) Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jil 1 (Jakarta : PT. Cipta Adipustaka, 1990), hal.156.

4) Ibid., hal 218.



4. Pengrajin Keramik

Maksud dari pengrajin keramik adalah orang yang membuat barang-barang kerajinan tangan yang berupa kerajinan keramik.⁵⁾

Dalam hal ini dibatasi pada pembahasan yang meliputi semua pengrajin keramik yang berada di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Jadi maksud dari judul secara keseluruhan adalah mengukur tingkat ketaatan para pengrajin keramik (muslim) dalam melakukan shalat fardhu dan mengukur etos kerja.

Kemudian dalam hal ini menghubungkan antara tingkat ketaatan shalat fardhu dengan etos kerja para pengrajin keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam penghayatan dan pengamalan shalat fardhu yang dilakukan oleh para pengrajin keramik secara intensif ini dapat menciptakan dan menggerakkan satu sikap beragama yang kuat. Dengan sikap itu dapat mendorong untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam bekerja.

Bekerja adalah kewajiban dan merupakan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa. Bekerja yang dilakukan dengan adanya motivasi, disiplin dan efisien kerja, kegairahan kepuasan dan keamanan kerja sehingga akan meningkatkan hasil produksi para pengrajin keramik.

⁵⁾ Ibid., hal. 595.

memotifasi para pengrajin keramik. Dalam Islam telah disebutkan dalam sebuah ayat Al-qur'an yang menjelaskan secara maksimal dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرِي اللَّهُ عَلَّمَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kamu itu.⁶⁾

Selain itu juga disebutkan dalam sebuah hadits :

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَذَلِكَ تَعْيَشْ أَبَدًا وَأَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَذَلِكَ تَمُوتْ غَدَةً
(رواه ابن عساكر)

Artinya : Berusahalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya dan berusahalah untuk akheratmu seolah-olah engkau akan mati besok.⁷⁾

Berdasarkan dari Al-qur'an dan Al-hadits, maka telah jelas bahwa dalam ajaran agama Islam untuk melakukan suatu pekerjaan yang secara maksimal itu dapat menimbulkan suatu dorongan untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Dengan adanya dorongan dari ibadah yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akan selalu dekat dengan Sang Pencipta.

Iman adalah salah satu pendorong yang dapat

6) Departemen Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an Depag. RI, 1987, hal. 298.

7) Hamzah Ya'qub. Etos Kerja Islam Befitunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam, Jakarta CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992, hal 64.

mempengaruhi produksi. Produksi tidak akan ada melainkan disebabkan karena kerja. Bekerja dengan baik dan sempurna sangat diperlukan untuk kemajuan. Produksi maju dapat dicapai, dengan kejujuran dan keikhlasan. Untuk memperoleh kejujuran dan keikhlasan bekerja itu tidak ada pendorong yang lebih berpengaruh selain iman juga kemauan dan kemampuan serta motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam orientasi etos kerja dipandang bukan semata-mata mencari dunia saja tetapi akherat perlu diimbangi sehingga akan tercapai kebahagiaan dalam hidupnya yaitu bahagia dunia dan akherat.

Di Desa Klampok terdapat beraneka ragam kerajinan yang salah satunya adalah kerajinan keramik yang dalam pengelolaannya sangat diperlukan kesabaran, ketekunan dan keuletan dalam pembuatan barang-barang kerajinan keramik.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan berangkat dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengamalan agama dikalangan para pengrajin keramik di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.
2. Sejauh mana etos kerja dikalangan para pengrajin keramik di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.
3. Adakah hubungan antara pengamalan agama dan etos

D. TUJUAN PENELITIAN

6

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang pengamalan shalat fardhu yang dilakukan oleh para pengrajin keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui secara jelas tentang etos kerja yang dilakukan oleh para pengrajin keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengamalan shalat fardhu dengan etos kerja yang dilakukan oleh para pengrajin keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Setelah diketahui dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan pemikiran bagi umat Islam khususnya para tokoh Agama di Desa Klampok dan juga untuk meningkatkan Dakwah Islam di Desa Klampok.
2. Untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Dakwah dan sebagai bahan pemikiran para Tokoh Agama di Desa Klampok.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa dakwah berasal dari kata :

دُعَوَةٌ بِدْعَوَةٍ

7
yang berarti mengajak, memanggil dan merumoh. Dakwah yang berarti nihah seperti dalam firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 23.

وَإِذْ جُوَسْتَ مِنْ دُورِ اللَّهِ

Artinya : Dan ajaklah penolong-penolongmu selain dari pada Allah.⁸⁾

Dari segi terminologi bahwa dakwah Islamiyah adalah menyampaikan seruan Islam yang mengajak dan memanggil umat manusia agar mempercayai, meyakini dari pandangan Islam.⁹⁾

Menurut para ahli ilmu dakwah memberikan pengertian mengenai dakwah antara lain :

a. Drs. Hamzah Yaqub.

Dalam bukunya "Publisistik Islam" memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah " mengajak umat manusia hikmah kubijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya ".¹⁰⁾

Dalam surat An Nahl ayat 125 disebutkan bahwa :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّ الْعَالَمَاتِ وَلَا عَظَمَةٌ إِلَّا
Wَجَادَ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَفْعَلُ (النَّحْل: ١٢٥)
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8) Departemen Agama RI. op. cit., hal. 12

9) Isa Ansori. Mujahid Dakwah (Bandung: CV. Diponegoro) hal. 17.

10) Asmuni Syukir. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabawa: Al-Ekhlas) hal 19.

Artinya : Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. 11)

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan berencana dalam berbagai usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengalaman terhadap ajaran agama Islam (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. 12)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah : usaha-usaha yang dilakukan manusia secara sadar mengajak, menyuruh, memanggil dan mendorong manusia agar dakwah itu berkembang secara luas, disamping itu adanya larangan-larangan yang harus ditinggalkan, maka dari itu akan timbul semangat untuk melakukan suatu pekerjaan itu dengan sebaik-baiknya.

2. Pengertian Shalat

Pengertian shalat menurut bahasa adalah do'a sedang menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan

11) Departemen Agama Ri. Alquran dan terjemahannya (Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an Depag RI, 1987), hal 421.

12) H.M. Arifin. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 6.

yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Merupakan fardhu ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh (dewasa).

Dalam syariat Islam telah dijelaskan bahwa ada lima waktu yang diajarkan yang berdasarkan atas syarat dan rukun tertentu, kewajiban shalat telah tegas diperintahkan dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 103.

فَاقِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مُّوْقَطًّا

Artinya : Dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin.¹³⁾

Shalat fardhu ada lima yaitu :

1. Shalat Shubuh

Terdiri dari dua raka'at, waktunya mulai dari terbitnya fajar kedua, hingga terbit matahari.

2. Shalat Zhuhur

Terdiri dari empat raka'at, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya.

3. Shalat 'Ashar.

Terdiri dari empat reka'at, waktunya ketika Zhuhur berakhir, sampai terbenam matahari.

4. Shalat Maghrib.

13) Departeman Agama RI , op. cit., hal. 138.

Terdiri dari tiga reka'at, waktunya mulai dari terbenam matahari, hingga hilangnya teja merah.

5. Shalat 'Isya.

Terdiri dari empat reka'at, mulai hilangnya teja merah dibarat sampai terbit fajar kedua.

Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan ada motivasi dalam dirinya untuk melakukan shalat, berarti sebanyak itu jasmani dan rohani dilatih berhadapan dengan Zat Yang Maha Suci. Efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani.¹⁴⁾

Dengan melakukan shalat dalam sehari semalam sejumlah lima kali sehari semalam, hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan shalat untuk mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan diakherat.¹⁵⁾

Shalat lima waktu yang dilakukan secara rutin ini akan membawa kepada kita agar, dalam mengerjakan shalat tidak pernah meninggalkannya walaupun disibukkan dengan pekerjaan yang sangat banyak, tetap rutin melakukan shalat. Dengan rutin melakukan shalat itu akan membawa para pekerja akan menjadi semangat dan segar kekuatan rohaninya.

Ketepatan waktu dalam melakukan shalat ini lebih baik dari pada menunda shalat. Yang dimaksudkan

14) Nasrudin Razak. Dinul Islam (Bandung : PT. Al-Maarif, 1988) hal. 178 - 181.

15) Ibid., hal. 186.

ketepatan shalat disini adalah apabila setelah mendengarkan waktu shalat atau panggilan shalat terus mengambil air untuk berwudlu, selanjutnya terus mengerjakan shalat dengan berjamaah.

Itu dapat dikatakan dengan melakukan shalat dengan tepat waktu itu akan memberikan bimbingan yang positif agar dalam setiap waktu selalu tepat dalam shalat.

3. Wawasan Keselarasan Etos Kerja Dengan Ibadah

Salah satu azas nilai-nilai Islam adalah adanya azas keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara duniawi dan ukhrawi, antara lahir dan batin dan antara kerja dan mencari rizki dan ibadah dzikir kepada Allah.

Dalam etika Islam dikemukakan prinsip keseimbangan dan prinsip ini mewarnai etos kerja, sehingga kerja ekonomi dan ibadahpun menjadi selaras dan seimbang dan masing-masing dikerjakan menurut jadwal dan waktu. Dijelaskan dalam surat Al-jumu'ah ayat 9 dan 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمٍ جُمُعَةً فَاسْعُوا
 إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَالِكُمْ حِلْكَمْ إِنَّمَا تَعْلَمُونَ ٩
 قَادَ أَقْضَيْتِ الصَّلَاةَ فَإِنْ شَرُوْفِ الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
 وَإِذْ كُرُوا اللَّهُ كَثِيرًا لَعْلَكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika telah diadakan panggilan untuk shalat pada hari Jum'at maka hendaklah kamu pergi berdzikir kepada Allah dan tinggalkanlah perdaganganmu. Yang demikian itu baik bagi kamu, jika kamu

mengerti. Maka apabila telah selesai shalat, hendaklah kamu bertebaran dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu memperoleh keberuntungan.¹⁶⁾

Pada ayat tersebut tercermin wawasan keselarasan dalam pola hidup Islam antara ibadah dan kerja. Bekerja dengan tepat waktu supaya etos kerja dalam Islam yang telah digariskan oleh Allah wajib dipatuhi.

Sejalan dengan itu telah diisyaratkan adanya keharmonisan kerja. Kerja ukhrawi tanpa melupakan kerja dimana kerja dapat memenuhi kebutuhan hidup dunia yang tercantum dalam surat Al-qashas ayat 77

وَابْتَحْ فِيمَا أَتَكُ وَاللَّهُ الْأَرَادُ لِلآخرةٍ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : Dan carilah karunia Allah berikan kepadamu itu dinegeri akherat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia.¹⁷⁾

Dengan dzikir kepada Allah dalam keadaan bekerja yang merupakan ciri khas orang Islam pandangan dan sikap dengan melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur, untuk eksistensi manusia maka etos kerja itu akan tinggi dan sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tidak berarti bagi kehidupan manusia. Kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur diperlukan

16) Departemen Agama RI. op. cit., hal. 933.

17) Ibid., hal. 623.

Weber mengemukakan bahwa melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelangsungan hidup, dengan demikian kerja adalah panggilan. Dimana kerja tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi suatu tugas suci. Sikap hidup yang dikemukakan oleh Weber adalah inisiatif pengabdian agama yang dijalankan dalam kegairahan kerja, sebagai gambaran dan pernyataan dari manusia yang sukses dalam hidupnya yang dilakukan dengan kerja keras.¹⁹⁾

Sejalan dengan itu para pedagang dan pengrajin dalam seni halus yang diproduksi melalui ketrampilan sendiri guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana seni halus itu banyak digunakan sebagai perabotan rumah dan perabotan dapur serta hiasan.²⁰⁾

Nabi Daud a.s. diberikan ketrampilan oleh Allah dengan membuat barang dari berbagai macam bentuk hasil pekerjaan tangan, yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam hubungannya ini Rasulullah SAW memberikan kepada umatnya agar dapat mencontoh kewajiban yang dilakukan oleh Nabi Daud a.s. seperti dalam hadits sebagai berikut dibawah ini :

18) Hamzah Ya'qub. Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram Svariati Islam(Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 62 - 64.

19) Taufik Abdullah. Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi(Jakarta: LP3SM, 1988), hal. 9.

20) Hamzah Ya'qub., 66.cit., hal.44.

مَا أَكَلَ أَعْدَ طَحَاقَ ظَهِيرَةً مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَرِيدُهُ وَإِنَّ
نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَرِيدُهُ (رواية البخاري)

Artinya : Tiada orang yang memakan makanan yang lebih baik dari hasil pekerjaan tangannya. Sesungguhnya Nabiyatullah Nabi Daud a.s. dari usaha pekerjaan tangan. (Riwayat Bukhari) 21)

Dan juga aktivitas Nabi Daud a.s. dalam kerajinan tangan yang diterangkan dalam Al-qur'an surat Saba ayat 13 .

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَسْتَأْمِنُ بِهِنَّ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانَ كَالْجَوَابِ
وَقُلُوفٌ رَّاسِيَاتٌ إِعْمَلُوا أَلَّا دَأْمُرَ شَكْرٌ وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِي الشَّكُورِ

Artinya : Mereka kerjakan buat dia apa yang ia kehendaki dalam pembuatan gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring seperti kolam dan kuali-kuali yang tetap. Berterimakasihlah hai keluarga Daud. Namun sedikit yang pandai berterimakasih dianta hamba-hamba-Ku.²¹⁾

Diantara kaum muslimin sampai kini dianugerahkan bakat-bakat seni halus oleh Allah SWT. Kiranya bakat-bakat itu tidak dipendam begitu saja, karena merupakan suatu potensi tersendiri, melainkan perlu disalurkan menuju terwujudnya budaya muslim yang tidak kalah dibandingkan kebudayaan umat-umat lainnya.

Etos kerja yang datang dari Allah Pencipta dan

21) Ibid., hal 44

22) Al-quran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1987), hal 685.

Penguasa alam inilah yang paling tepat dan berhak, karena ~~pernah~~ ada lagi makhluk yang menandinginya. Dia Maha Sempurna, Dia Maha Pandai dan Maha Bijaksana serta aturan yang diberikan-Nya yang paling tepat dan benar. Inilah pandangan asasi bagi orang yang beriman, seperti yang dijelaskan dalam surat An-an'am ayat 71 :

إِنَّهُدَى اللَّهِ هُوَ أَكْبَرُ وَإِنَّا لِلَّهِ مُنِيبُونَ إِنَّمَا يَعْلَمُ الْعَالَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya petunjuk Allah, itulah sebenarnya petunjuk, dan kami perintahkan supaya berserah diri kepada Tuhan seluruh Makhluk.²³⁾

Sejalan dengan dimensi ibadah pada dasarnya kerja itu merupakan ibadah didalam elemen-elemen Islam yang terkandung dalam dimensi ibadah. Suatu kehidupan yang bertujuan ibadah akan memberikan ketenangan hidup dalam bekerja adapun corak lapangan hidupnya yaitu : bertani, berdagang, pengrajin keramik. Seseorang akan tenang jiwanya karena mensyukuri hidayah dan rahmat Allah.

Orang yang bekerja pada umumnya dan orang yang mempercayai aqidah Islam khususnya dalam melakukan suatu pekerjaan dunia tidak merasa terpaksa dan tidak ada dorongan oleh kekuasaan dan paksaan dari luar.

Dorongan bekerja itu berasal dari dalam yaitu dengan mempercayai Allah dan Risalah-Nya karena mengingatkan tugas dan kewajiban dari Tuhan supaya

23) Departemen Agama RI. op. cit., hal. 198.

memakmurkan bumi dan menguasai alam. Orang yang beriman meyakinkan bahwa kebahagiaan dihari akherat dan suksesnya didalam kehidupan dunia yang tergantung pada kerja yang rajin dan sempurna. Disebutkan dalam firman Allah dalam surat An-Zukhruf ayat 72 :

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُرْسَلْتُهَا إِلَيْكُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.²⁴⁾

Kebutuhan akherat bisa dicapai dengan kerja, juga dengan urusan dunia dapat sukses dengan kerja sehingga dalam bekerja dapat menghasilkan yang sebaik-baiknya, seperti yang terdapat dalam hadits :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا أَعْمَلَ الْأَخْرَادُ كُمْ عَمَلَ أَنْ يُتَقْتَلُونَ
وَإِنَّ اللَّهَ لَيَعْلَمُ
رِوَايَةُ البَيْهَقِيِّ

Artinya : Sesungguhnya menyenangi apabila seseorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan sempurna. (Baihaqi).²⁵⁾

Untuk mencapai suatu kesempurnaan pekerjaan dan supaya dapat hasil yang baik diperlukan kejujuran dan keikhlasan kedua sifat itu bertemu dalam jiwa orang yang beriman. Dorongan untuk melakukan pekerjaan akan mempengaruhi jiwa bagi prestasi kerja para pengrajin

24) Ibid., hal 803.

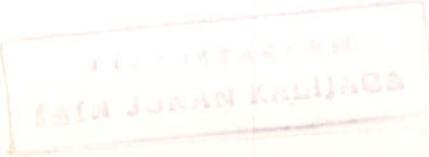
25) Yusuf Al-Qardhawy. Iman dan Kehidupan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 270.

keramik.

Di dalam bekerjapun kita harus menghargai waktu dan nilai. Dimana waktu adalah utama dan waktu merupakan nikmat yang wajib disyukuri dan dipergunakan untuk bekerja dan waktu itu tidak boleh dibuang begitu saja. Dengan demikian kesadaran itu menyebabkan orang beriman tidak mau membiarkan hari-harinya kosong dari bekerja. Sangat diharapkan oleh orang yang beriman supaya hari ini lebih baik dari kemarin.

Dalam mengerjakan ibadah itu tidak mempengaruhi dan mengurangi produksi, sehingga dengan demikian waktu yang dipergunakan untuk beribadah itu, bukan waktu yang terbuang begitu saja bagi kehidupan dan memperbesar hasil. Ibadah menuntut dalam diri pekerja dengan bekerja akan menimbulkan kekuatan baru dalam jiwa para pengrajin keramik. Agama Islam tidak mengenal satu hari yang khusus untuk beribadah sehingga dihari itu orang berhenti bekerja untuk tidak bekerja.

Kerja akan meningkatkan prestasi dan dengan penuh harapan hari yang akan datang lebih baik. Selain itu orang cukup dalam bekerja dengan niat ibadah tentu yang dikerjakannya selalu dalam batas-batas keridhaan Allah SWT, maka orang akan bekerja dengan niat ibadah pasti akan membawa kepada kebaikan dan keberuntungan dalam kehidupan masyarakat.



4. Hubungan Antara Pengamalan Agama dan Etos Kerja

Dengan pengamalan agama akan meningkat dengan adanya kegiatan keagamaan dan juga akan terlibat dalam etos kerja. Dalam kontek etos kerja dalam etika Islam, manusia berhubungan dengan Tuhan dalam hal ini manusia tidak lebih dari pada hamba Allah maka, upaya untuk meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Ibadah menjadi karakteristik manusia karena dengan ibadah, seseorang telah menandai dirinya sebagai sesuatu yang memiliki perbedaan dengan makhluk Tuhan yang lainnya, dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna akan memenuhi kriteria antara lain akal, jiwa dan kesehatan badanlah.

Dengan meningkatnya kesadaran melakukan Ibadah yaitu mengerjakan shalat fardhu yang dilakukan oleh para pengrajin keramik , sehingga akan mendorong etos kerja para pengrajin keramik. Dengan demikian para pengrajin keramik akan timbul semangat untuk bekerja dalam dirinya.

Ibadah shalat fardhu dengan industri itu mempunyai hubungan yang sangat erat karena industri kerajinan keramik merupakan penunjang pengadaan sarana ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Jika itu dijadikan tujuan filosofi dari sikap pengrajin, disamping itu ajaran agama islam itu sendiri manusia untuk rajin bekerja, juga akan dibentangkan

jalan yang lurus. Pandangan hidup yang lurus dan berarti itu pengarahan usaha mereka kepada suatu tujuan filosofis yang suci dan lurus adalah mencapai ridha Allah.

Semangat kerja yang didorong dengan adanya shalat fardhu bagi setiap muslim yang menghayati ajaran agama Islam secara mendalam akan menyadari bahwa shalat fardhu itu dilakukan secara disiplin waktu dalam beribadah dan disiplin dalam bekerja. Dengan menempatkan disiplin maka akan dapat menempatkan proporsi yang sebenarnya menurut Islam, dalam artian bahwa Islam juga memberikan peluang yang bebas untuk bekerja setelah menunaikan ibadah kepada Allah.

G.HIPOTESA

Hipotesa merupakan petunjuk jalan bagi kegiatan dalam merencanakan pola penelitian ini. Untuk dipakai suatu pegangan dalam penelitian ini maka penulis menentukan suatu hipotesis yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Penulis mengemukakan perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif bahwa :

"Adanya hubungan yang positif antara pengamalan shalat fardhu dan etos kerja yang dilakukan para pengrajin keramik".

2. Selanjutnya hipotesis yang akan diujikan kebenarannya dalam penelitian statistik ini harus

diubah menjadi hipotesa Nol (H_0) sehingga menjadi : "Tidak ada hubungan yang positif antara pengamalan shalat fardhu dengan etos kerja para pengrajin keramik".

H. VARIABEL PENGUKURAN

Dari hipotesa diatas dapat dilihat beberapa variabel yang sebagai alat ukur :

1. Variabel Bebas

Dari variabel bebas menyangkut masalah shalat fardhu.

Variabel yang diukur :

- 1) Motivasi melakukan shalat
- 2) Rutinitas melakukan shalat
- 3) Ketepatan waktu dalam melakukan shalat

2. Variabel terikat

Dari variabel terikat diatas yang dapat diukur adalah :

- 1) Kepuasan kerja
- 2) Kegairahan kerja
- 3) Keamanan kerja
- 4) Disiplin dan efisien kerja
- 5) Motivasi kerja 26)

I. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan untuk mencapai tujuan penelitian terlebih dahulu harus mengetahui tentang metode apa yang harus digunakan dalam proses penelitian.

26) Panji Anoraga, Psikologi Kerja (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 34 - 87.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 108 orang dari jumlah pengrajin keramik 50% dari 216 adalah 108.

2. Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dengan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas adalah metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

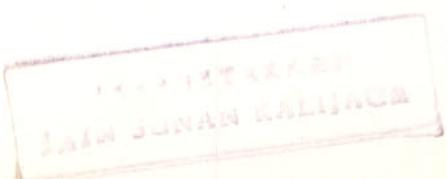
a. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner ini mempunyai kedudukan metode yang primer dalam penelitian ini. Penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil dari kuesioner akan terjelma dalam angka-angka ,tabel analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa data kuantitatif dilandaskan kepada hasil penelitian. Analisa data kuantitatif dilandaskan kepada hasil kuesioner ini, karena metode kuesioner ini biasanya disebut dengan angket.²⁹⁾

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang dikerjakan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan yang dihadiri dua orang

29) Masri Singarimbun, Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei(Jakarta: LP3SM, 1985), hal. 130.



atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab.

Interview adalah pengumpulan keterangan secara lisan. Adapun proses pelaksanaannya adalah peneliti secara langsung menemui informan dan menyampaikan informasi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh jawaban pertanyaan yang diinginkan.³⁰⁾

c. Metode Dokumentasi

Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa itu ditulis secara segaja untuk menyimpan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³¹⁾

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen atas arsip dengan maksud untuk mempelajari gejala-gejala yang terjadi pada masa lampau.³¹⁾

Dengan metode dokumentasi dapat mengetahui gambaran umum wilayah dan administrasi pemerintahan yang diambil dari rukun warga dan tiap-tiap rumah tangga yang termasuk lingkup penelitian.

d. Metode Observasi

Bahwa observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi disebut juga pengamatan yang meliputi kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang ditemui.³²⁾

³⁰⁾ Sutrisno Hadi. op. cit., hal.193.

³¹⁾ Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik (Bandung Tarsito, 1989),hal.132 - 138

³²⁾ Suharsini Arikunto, Psikologi Kerja (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992),hal. 128.

a. Analisa Pendahuluan

Dalam analisa pendahuluan ini penulis mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif, kemudian setelah diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif, data-data tersebut dimasukkan kedalam distribusi nilai dari masing-masing variabel yang siap dikorelasikan.

b. Analisa Uji Hipotesa

Data yang akan penulis analisa disini adalah nilai kualitas pengamalan shalat fardhu para pengrajin keramik sebagai variabel x dan etos kerja para pengrajin keramik sebagai variabel y. Dari analisa ini diharapkan akan dijawab masalah pokok yang penulis teliti dan hipotesis yang penulis ajukan. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis statistik yang menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - \frac{(\sum fx')(\sum fy')}{N}}{\sqrt{\sum fx'^2 - \frac{(\sum fx')^2}{N} \sum fy'^2 - \frac{(\sum fy')^2}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$x'y'$: Product x' dan y'

x : Nilai kualitas pengamalan shalat fardhu para pengrajin keramik

y : Nilai etos kerja para pengrajin keramik.

N : Banyaknya sampel.



Σ : Sigma

c. Analisa Lanjut

Analisa lanjut yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis menginterpretasikan hasil analisis hipotesis. Jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_t (r tabel) maka berarti signifikan, yaitu ada hubungan yang positif antara pengamalan shalat fardhu dan etos kerja yang dilakukan para pengrajin keramik, hal ini berarti hipotesis penulis diterima. Tetapi apabila r_{xy} lebih kecil dari pada r_t berarti tidak signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang berarti antara pengamalan shalat fardhu dengan etos kerja yang dilakukan para pengrajin keramik, hal ini hipotesis nol ditolak. Setelah memperoleh nilai r_{xy} maka langkah berikutnya adalah mengkonsultasikan antara hasil nilai r dari koefisien korelasi dengan nilai r yang berada pada tabel untuk taraf signifikansi 5% maupun 1%.³³⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³⁾ Sutrisno Hadi. Statistik Jilid II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal 300-302.

BAB IV

P E N U T U P

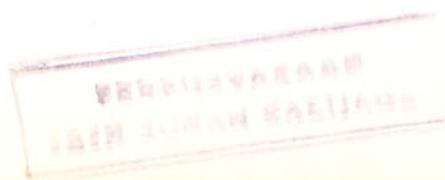
A. KESIMPULAN

Setelah penulis kemukakan sedikit tentang skripsi dengan judul " Korelasi Antara Pengamalan Agama dan Etos Kerja Para Pengrajin Keramik di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara". maka penulis dapat mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,228, berarti nilai ini lebih besar dari pada r_t dalam tabel dengan taraf signifikan 5% yang berada pada $N = 108$, dan didapatkan r_t sebesar 0,195. Yang berarti adanya signifikan antara pengamalan shalat fardhu dengan etos kerja para pengrajin keramik. Sedangkan untuk taraf signifikan 1% dengan jumlah responden 108 didapatkan r_t sebesar 0,256, ini berarti tidak signifikan.

Dengan hasil perhitungan statistik diatas, maka hipotesa nol (H_0) yang menyatakan "Tidak ada hubungan yang positif antara pengamalan shalat fardhu dan etos kerja yang dilakukan para pengrajin keramik", ditolak. Pada taraf signifikan 5% .

Sehingga hipotesa alternatif yang menyatakan "Adanya hubungan yang positif antara pengamalan shalat



fardhu dan etos kerja para pengrajin keramik", diterima. Pada taraf signifikan 5%.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa : Semakin tinggi pengamalan shalat faadhu semakin tinggi pula etos kerja para pengrajin keramik di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara, hubungannya adalah rendah.

B. SARAN-SARAN

Sejauh pengamatan penulis melalui penelitian menunjukkan bahwa pengamalan shalat fardhu pada kerajinan keramik di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara cukup baik. Demi peningkatan kualitas pengamalan shalat fardhu dan untuk meningkatkan etos kerja para pengrajin keramik di Desa Klampok, maka dibawah ini penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Responden

Para pengrajin keramik yang berada di Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara, untuk meningkatkan ibadahnya yaitu pada pengamalan shalat faadhu yang dilakukan para pengrajin keramik disamping itu etos kerjapun meningkat. Yang mana dengan meningkatkan ibadahnya kepada Allah juga diikuti meningkatnya etos kerja para pengrajin keramik.

2. Pengembangan Program

Para pengrajin keramik yang ada di Desa Klampok

Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara, hendaknya ada suatu kelompok pengajian yang memiliki program yang jelas. Dan lebih giat dalam mengikuti pengajian-pengajian.

3. Kepada Tokoh Agama dan Masyarakat

Hendaknya lebih meningkatkan fungsi sarana-sarana ibadah sebagai sentral pembinaan rohani dan aktifitas keagamaan mengingat sementara ini kebanyakan masjid dan mushola hanya berfungsi untuk kegiatan ritual (shalat) bagi para pengrajin keramik di Desa Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok.

4. Da'i

Para da'i atau tokoh agama Islam yang berpengaruh dalam masyarakat, hendaknya memberikan motivasi kepada para pengrajin keramik dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam pengamalan shalat fardhu ; memberikan motivasi yang mampu meningkatkan etos kerja para pengrajin keramik.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi robbil' alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis berupa kekuatan dan kemampuan lahir dan batin sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan keterbatasannya ilmu, pengalaman dan kemampuan yang penulis miliki akan berpengaruh sekali terhadap penyusunan skripsi. Maka penulis mengucapkan

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon agar jerih payah semua pihak diberi pahala yang setimpal dan

Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan, kemudian kritik dan saran dari para pembaca yang budiman sangat penulis harapkan untuk perbaikan seperlunya. Akhirnya mudah-mudahan Allah selalu memberikan petunjuk dan Ridha-Nya kepada kita. Amin ya robbal' alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahnya. Jakarta: Depertemen Agama R.I., 1987.

Arifin H.M. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Asmuni Syukir. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya Al-Ikhsan, 1983.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: PT. Cipta Adipustaka, 1990.

Hamzah Ya'qub. Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang halal dan Haram dalam Syariat Islam. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya ,1992.

Isa Ansori. Mujahid Dakwah. Bandung: CV.Diponegoro,1989.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES, 1989.

Nasrudin Razak. Dinul Islam, Bandung:CV. Diponegoro,1989.

Panji Anoraga. Psikologi Kerja, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Poerwadarminta,W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1989.

Suharsini Arikunto. Prosedur Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta,1992.

Sutrisno Hadi. Metodologi Researct Jil 1 - 2. Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Gajah Mada, 1985.

-----. Statistik Jil 1-2. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Taufik Abdullah. Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi . Bandung: LP3ES, 1989.

Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik. Bandung: Tarsoti, 1989.

Yusuf Al-qardawy. Iman dan Kehidupan. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

